

IbPE KERAJINAN KAIN BESUREK (BATIK KHAS BENGKULU) DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Muria Herlina¹, Kamaludin², Gushevinalti³

¹FISIP Universitas Bengkulu

²Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

³ FISIP Universitas Bengkulu

muriaherlina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kain besurek atau batik besurek merupakan salah satu kejarinan khas Kota Bengkulu. Cirikhasnyadidalam motif batik Bengkulu desain motif batiknya ada tulisan kaligrafi. Tulisan arab padabatik Bengkulu tidak memiliki arti atau makna apapun, sehingga tidak menyalahi akidah agama dan dapat dipakai ditempat umum. Saat ini pada umumnya motif batik Bengkulu dimodifikasi dengan motif bunga rafflesia yang merupakan icon bunga di Provinsi Bengkulu. Bahkan setiap Kabupaten di Propinsi Bengkulu mempunyai masing-masing cirri khas batik berurek. Metode yang digunakan dalam kegiatan IbPE menggunakan praktek pendekatan kolaborasi desain antara pendamping dan pengerajin. Aneka macam produk batik *berurek* seperti pakaian wanita dan pria mulai anak-anak hingga desawa, kain sarung, shall, jilbab, tas, sepatu, sandal dan *handy craft* lainnya. Hasil luaran kegiatan di dua UKM mitra yaitu di *Ben's collection* dan di 'Sutera 25' adalah (1) pelatihan manajemen ekspor dan tata kelola ruang produksi, (2) Pembuatan 40 desain motif batik *besurek*, (3) Mendesain 40-60 desain busana, (4) Tas, sepatu, sandal, dompe dan lainnya (5) Pelatihan pemasaran secara online. Manfaat yang diperoleh adalah meningkatnya produktivitas kerjadan meningkatnya penghasilan UKM mitra serta perluasan jaringan pemasaran.

Kata Kunci : Batik besurek, Manajemen ekspor, Desain batik

ABSTRACT

Besurek fabrics or batik besurek is one of the typical craft in Bengkulu City. The characteristic of this fabric is the batik pattern of Bengkulu batik which has calligraphy on its pattern design. This Arabic writing on the Bengkulu batik has no meaning or means nothing, so it is not against any religious belief and can be used in public places. Nowadays, Bengkulu batik pattern has modified generally with a floral pattern which was a Rafflesia flower, the iconic flower of Bengkulu. In fact, every district in Bengkulu province has each characteristic of batik Besurek. The method used in the IbPE was practices approach to design collaboration between the companion and craftsmen. The various kind of batik Besurek were such as women and men cloths, start from children to adult, sarong, shawl, veil, bag, shoes, sandals, and other handy crafts. The outcome of the activities in two SME partners, which were Ben's Collection and "Sutera 25", were (1) export management and governance of production space training, (2) Producing 40 batik Besurek design, (3) Designing 40-60 fashion design, (4) bags, shoes, sandals, wallets and other (5) On line marketing training. The benefits obtained were increasing work productivity and income and expanding the network of SME marketing partners.

Keywords : Batik besurek, Export management, Batik design

PENDAHULUAN

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait (Iwan, 1996). Batik Bengkulu, dikenal dengan sebutan "kain besurek" merupakan ciri khas batik warisan budaya Kota Bengkulu. Kota Bengkulu adalah ibu kota Provinsi Bengkulu salah satu provinsi di pulau Sumatera.

Berdasarkan sejarah, Kerajinan *kain besurek* mulai dikenal oleh masyarakat Bengkulu yaitu pada saat pengasingan pangeran Sentot Ali Basa dan keluarganya di Bengkulu oleh kolonial Belanda. Pada saat pengasingan itu keluarga Sentot Ali Basa membawa bahan dan peralatan membuat batik, yang tujuannya untuk mengisi kesibukan selama di pengasingan. Pada saat keluarga Sentot Ali Basa melakukan pekerjaan membuat batik, warga Bengkulu melihat dan memperhatikan mereka. Kemudian warga Bengkulu tersebut tertarik dan minta untuk belajar pada keluarga Sentot Ali Basa untuk membuat batik. Kemudian warga Bengkulu belajar membuat batik sampai bisa. Namanya tetap batik, karena batik berasal dari kata *jentik* yang berarti tulisan, orang Bengkulu menyebut kata tulisan adalah *surek* (Zesymadara, 2012)

Jika dilihat dari pengertian batik besurek terdiri atas 2 kata yaitu "batik" dan "besurek". Batik berasal dari bahasa Jawa yang terdiri atas gabungan dua kata yaitu "amba", yang artinya "menulis" dan "titik" yang artinya "titik". Kata batik juga diduga berasal dari kata "Ambatik" yang diterjemahkan berarti "kain dengan titik-titik kecil". Sedangkan kata "besurek" berasal dari bahasa Bengkulu "besurek", artinya tulisan. Motif utama batik besurek adalah huruf kaligrafi. Kemudian dari kaligrafi dikembangkan menjadi motif-motif yang lain sepertimotif yang diambil dari huruf-hurub Arab. Huruf kaligrafi yang digunakan atau yang tuliskan sebagai desain motif batik dapat dibaca akan tetapi tidak memiliki makna, sehingga dapat digunakan dalam kesempatan apapun (Gugus, 2012).

Duhulu kain besurek hanya digunakan dalam upacara ritual keagamaan di wilayah Bengkulu, Seiring dengan perkembangan zaman, kegunaan dan desain motif batik besurek mengalami modernisasi (perubahan). Seperti kegunaan batik besurek telah mengalami perubahan setelah adanya kebijakan pemerintah setiap pegawai dan karyawan dan sekolah negeri, swasta dan BUMN pada hari tertentu menggunakan seragam batik besurek. Motif batikpun mengalami modifikasi semula hanya motif kaligrafi, lalu ditambahkan dengan motif fauna dan flora seperti bunga Raflesia, yang merupakan icon Provinsi Bengkulu. Selain itu ada pula motif burung *kuau* yang bergambar burung dan digambar dari rangkaian motif kaligrafi, Kemudian ada motif *relung paku* (jenis tanaman pakis) yang bentuknya meliuk-liuk seperti paku. Serta motif rembulan yang berbentuk rembulan bulat dengan kombinasi huruf kaligrafi yang tulis indah sebagai motif batik yang lazim disebut batik *besuret* (DepDikBud Provinsi Bengkulu, 1979).

Home industri *Ben's Collection* dan Sutra 23 adalah UKM pelaku usaha *handy craf* batik khas Bengkulu (Kain Besurek) berbahan baku kain dari berbagai kualitas yakni kain katun, sutera, santung/rayon, doby, panis dan bahan membuat berupa zat warna, lilin batik/malam. *Ben's Collection* di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terletak lebih kurang 1 km dari jalan raya, 3 km dari pusat kota dan 0,50 km dari daerah kunjungan wisata Pantai Panjang. Bengkulu. didirikan pada tahun 1990, saat ini memiliki 4 orang karyawan tidak tetap dan 2 orang karyawan tetap. Selanjutnya UKM Batik

”Sutra 23’ terletak di jalan Danau Dendam Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaranpati Kota Bengkulu terletak lebih kurang 1 km dari jalan raya, 2 km dari pusat kota dan 300 meter dari lokasi wisata Dendam Tak Sudah didirikan tahun 2002 mengerjakan 4 orang karyawan tidak tetap dan seorang karyawan tetap.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat program Ipteks bagi Produk Ekspor ini dilakukan di dua UKM mitra yaitu ”*Bens collection*” dan ”Sutera 23” . Metode yang digunakan adalah pendampingan dan percontohan serta praktek mendesain motif batik, mendesain, menajahit busana, praktek pemasaran produk ke berbagai kota, provinsi dan luar negeri dan manajemen pemasaran *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan IbPE yang dilaksanakan di dua UKM mitra selama tiga tahun secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran kegiatan IbPE untuk masing-masing UKM mitra

No	Jenis Kegiatan	Hasil Tahun Kegiatan		
		I	II	III
1.	Desain batik besurek	40 motif (masing-masing UKM 20 motif)	50 motif (25/20 UKM)	60 motif (30/UKM)
2.	Desain busana batik besurek	40 desain rancangan (kemeja, busana muslimah, blus, dress dll)	50 desain racangan	60 desain racangan
3	Peningkatan keterampilan SDM pengerajin penjahit	2 penjahit	2 penjahit	2 penjahit
4	Pengolahan manajemen Keuangan dan pemasaran ekspor	1 orang	1 orang	1 orang
5	Pengadaan dan perbaikan peralatan penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mesin jahit UKM I ▪ Lemari pakaian UKM II 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perluasan ruang kerja (3x4), ukm II ▪ Penataan ruang kerja dan saluran air/parit ukm I 	Penataan tempat pencelupan batik ukm I dan II
6	Temu usaha dan promosi	Pemasaran ke Bali	PT.Pertamina Pemasaran ke Bali, Medan, Jakarta, Jambi Palembang, Kalimantan dan Padang sera pemasaran	Bali, Malaysia dan Brunai Darusalam serta pemasaran melalui online

melalui online

Sumber: data primer 2016

UKM I (Ben's Collection)

Sebagaimana target luaran produk yang telah disepakati bersama, maka hasil produksi yang tercapai oleh mitra usaha (UMK I) *Ben's collection* adalah sebagai berikut:

1. **Kemaja** memproduksi 8 motif dan desain terdiri dari; (1) Kemeja lengan panjang (batik tulis bahan sutera), (2) Kemeja lengan panjang (batik katun tulis), (3) Kemeja lengan pendek (batik cap bahan katun), (4) Kemeja lengan pendek (batik cap dobi), (5) Kemeja koko lengan panjang (tulis sutera), (6) Kemeja koko lengan panjang (katun tulis), (7) Kemeja koko lengan pendek (katun cap) dan (8) Kemeja koko lengan pendek (dobi cap).
2. **Busana Muslimah** memproduksi 7 motif dan desain busana yaitu; (1) Setelan blezer (katun batik tulis), (2) Gamis (katun batik tulis), (3) Gamis Remaja (dobi cap modifikasi), (4) Gamis (bahan paris kombinasi cap), (5) Gamis modifikasi songket (dobi cap), (6) Setelan rok & blus (santung kombinasi cap), (7) Gamis (bahan paris kombinasi cap).
3. **Blus** memproduksi 6 motif dan desain busana terdiri dari; (1) Blus modifikasi songket dobi type 01, (2) Blus modifikasi songket katun type 02, (3) Blus dobi cap, (4) Blus katun cap, (5) Blus bahan paris tulis kombinasi cap dan (6) Blus dobi (tulis kombinasi cap).
4. **Serimbit** (bahan batik yang terdiri dari setelan kain dan selendang serta kemeja lengan panjang) memproduksi 4 motif desain batik yaitu; (1) Serimbit (sutera twis tulis), (2) Serimbit (sutera tulis), (3) Serimbit (katun tulis) dan (4) Serimbit (dobi tulis modifikasi cap)
5. **Batik potongan atau meteran**, menghasilkan 6 motif yaitu (1) Sutera twis tulis 2,5 meter, (2) Katun tulis 2,5 meter, (3) Dobi cap kombinasi tulis 2 meter, (4) Katun cap kombinasi tulis 2 meter), (5) Dobi cap 2,5 meter, dan (6) Katun cap 2 meter.

2. Mitra UKM IbPE "Sutera 23"

Seperti UKM I hasil program mencapai target yang telah disepakati, bahkan ada beberapa produk melebihi yang ditargetkan Berikut hasil produksi yang tercapai oleh mitra usaha UKM II adalah :

1. **Kemaja** memproduksi 6 motif dan desain terdiri dari; (1) Kemeja lengan panjang (batik tulis bahan sutera), (2) Kemeja lengan panjang (batik katun tulis), (3) Kemeja lengan pendek (batik cap bahan katun), (4) Kemeja lengan pendek (batik cap dobi), (5) Kemeja koko lengan panjang (tulis sutera), (6) Kemeja koko lengan panjang (katun tulis), (7) Kemeja koko lengan pendek (katun cap) dan (8) Kemeja koko lengan pendek (dobi cap).
2. **Busana Muslimah** memproduksi 14 motif dan desain busana yaitu; (1) Setelan blezer (katun batik tulis), (2) Gamis (katun batik tulis), (3) Gamis Remaja (dobi cap modifikasi), (4) Gamis (bahan paris kombinasi cap), (5) Gamis modifikasi songket (dobi cap), (6) Setelan rok & blus (santung kombinasi cap), (7) Gamis (bahan paris kombinasi cap).
3. **Blus** memproduksi 8 motif dan desain busana terdiri dari; (1) Blus modifikasi songket dobi type 01, (2) Blus modifikasi songket katun type 02, (3) Blus dobi cap, (4) Blus

katun cap, (5) Blus bahan paris tulis kombinasi cap dan (6) Blus dobi (tulis kombinasi cap).

4. **Serimbit** (bahan batik yang terdiri dari setelan kain dan selendang serta kemeja lengan panjang) memproduksi 8 motif desain batik yaitu; (1) Serimbit (sutera twis tulis), (2) Serimbit (sutera tulis), (3) Serimbit (katun tulis) dan (4) Serimbit (dobi tulis modifikasi cap)
5. **Batik potongan atau meteran**, menghasilkan 4 motif yaitu (1) Sutera twis tulis 2,5 meter, (2) Katun tulis 2,5 meter, (3) Dobi cap kombinasi tulis 2 meter, (4) Katun cap kombinasi tulis 2 meter, (5) Dobi cap 2,5 meter, dan (6) Katun cap 2 meter.
6. Produk lain Tas wanita 8 buah dan sepatu/sandal 4 stel, tempat tisu, taplak meja persegi empat, sarung bantal kursi. Produk ini merupakan karya cipta masing UKM mitra yang memanfaatkan limbah/sisa kain batik besurek dari menjahit pakaian jadi

Menghadapi pencapaian pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs)* 2015 pemerintah telah menerbitkan Inpres No.3/2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan. Inpres No.3/2010 berisi program-program pembangunan yang berkeadilan, yang secara spesifik berisikan tiga hal, yaitu : (1) Program pembangunan yang pro rakyat, yaitu program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat, dan pemberdayaan UKM ; (2) Program pembangunan yang adil untuk semua, yaitu program keadilan yang memprioritaskan anak-anak, perempuan, keluarga miskin, dan orang terpinggirkan, keadilan di bidang ketenagakerjaan, bantuan hukum, dan reformasi hukum dan peradilan; dan (3) Program pembangunan untuk mencapai target-target MDGs, dimana indikator MDGs dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan. (Wiryanto, 2012:2)

Berbagai kebijakan yang telah dilakukan pemerintah seperti program pemberdayaan UKM, pemerintah mengeluarkan kebijakan kemitraan, antara lain : PP No.44/1997 tentang Kemitraan. Sebagai tindak lanjutnya, pemerintah menerbitkan Keppres No.127/2001 tentang Bidang/Jenis Usaha yang terbuka untuk Usaha Menengah atau Besar dengan syarat kemitraan. Selanjutnya, diterbitkan kebijakan teknis berupa Peraturan Menteri BUMN No.PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Dalam memberdayakan UKM perlu diperhatikan permasalahan yang dihadapi UKM itu sendiri. Dalam Lampiran Perpres No.5/2010 tentang RPJMN 2010-2014, pada buku II Bab III disebutkan tentang permasalahan UMKM, antara lain : Permasalahan belum kondusifnya iklim usaha : Koperasi dan UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan yang mendasar dalam menjalankan usahanya, termasuk tantangan untuk berkompetensi dan berkompetisi dalam persaingan pasar global yang cukup berat. Untuk itu, pemberdayaan koperasi dan UMKM masih perlu dilanjutkan dalam periode 5 (lima) tahun mendatang. Sebagaimana yang dikutip Wiryanto (2012:4), koperasi dan UMKM dalam periode 5 tahun ke depan masih menghadapi masalah yang terkait belum kondusifnya iklim usaha sebagai akibat : (1) belum efektifnya koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan pemberdayaan koperasi dan UMKM yang direncanakan dan diimplementasikan oleh berbagai kementerian dan lembaga; (2) adanya prosedur dana administrasi berbiaya tinggi; (3) keterbatasan dukungan sarana dan prasarana untuk pemberdayaan koperasi dan UMKM; serta (4) kurangnya partisipasi seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM.

Beranjak dari hasil pengabdian di atas produksi UKM I, ditargetkan dalam

kegiatan program IbPE pada tahun keduamasing-masing UKM mitra di target sebanyak 40 desain dan motif, realisasinya melebihi target yaitu sebanyak 5 motif, sehingga realisasinya menjadi 45 motif. Kreasi lainnya sebanyak 28 motif. Demikian juga dengan UKM II, ditargetkan 40 motif, terealisasi menjadi 43 motif, artinya 3 motif melebihi target. Kreasi lainnya mencapai 20 motif.

Dari berbagai desain motif dan desain model busana yang sudah ditargetkan untuk desai model gamis (busana muslimah), masih membutuhkan pendampingan, karena penjahitannya masih kurang detail dan rapih. Penjahit pada umumnya masih kurang memperhatikan tata letak sambungan jahitan dan ketepatan mencocokkan motif sambungan desain batik serta kurang memperhatikan pada saat pemasangan/penempelan puring, sehingga menimbulkan kerutan pada busana.

Pemasaran dan promosi produk sudah mengikuti dua kali pameran. Pameran terakhir yaitu pada saat simposium internasional bunga Rafflesia di Bengkulu. Produk yang dipamerkan dilansir dalam News Bengkulu, 16 September 2015. Menurut Kepala kantor pemberdayaan perempuan Provinsi Bengkulu yang dilansir oleh News Bengkulu, dalam acara simposium internasional dan pameran batik berurek Bengkulu, program IBPE merupakan salah satu bentuk untuk memperkenalkan produk batik berurek berkualitas ekspor, didanai oleh LP3M DIKTI, Pengabdian ini di dampingi oleh Tin IbPE UNIB.

Berdasarkan survei dan hasil wawancara dengan beberapa pengusaha di beberapa toko kawasan sentra penjualan aneka produk cendramata khas Bengkulu ditemukan (1) Khusus produksi batik besurek pengusaha/penjual di kawasan tersebut kebanyakan memesan dari pulau Jawa, artinya batik berurek dibuat oleh pengerajin batik di Solo, Pekalongan atau Yogya, (2) Desain model busana di pesan di Jakarta, Bandung atau di Padang, artinya model busana yang dijual adalah hasil seni atau desain orang di luar Bengkulu, (3) Pengerajin batik di Bengkulu pada umumnya mengalami kalah saing dengan batik luar Bengkulu. Ketiga permasalahan tersebut, benar adanya karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik toko di kawasan Anggut menyatakan :

Batik yang kami jual ko dari pelalongan mulonyo kami pesaan dan mengirim beberapa contoh motif batik besurek. Kini kami tidak pesan lagi karena pengerajin di Pekalongan atau Solo sudah ahli membuat motif batik besurek, kami tinggal nerimo ajo dan jual. Regonyo murah dan kerjaannya rapi dan bersih. Bukan idak peduli dengan pengerajin kito.... coba ibu liek hasil pengerajin Bengkulu, upahnya mahal hasilnya kurang memuaskan(EY, 47 tahun, wawancara Februari 2015 pkl. 16.15)

Menurut salah satu pengerajin batik berurek di Kota Bengkulu, sudah berusaha sejak 10 tahun yang lalu berlokasi di Lempuing menyatakan sebagai berikut :

Betul bu...usaha kami bisa bangkrut jika semua penjual/toko memesan batik dan busana dari Jawa. Mereka bisa jual murah, sedangkan kami lebih mahal dari mereka karena dibuat langsung ditulis, dan di cap. Sementara mereka pada umumnya menggunakan mesin, modal mereka di Jawa besar. Klo kita boro-boro mau beli mesin untuk mempertahankan produk ini saja susah karena kekurangan modal. Harga bahan baku (kain putih) mahal dan upah jahit juga di Bengkulu mahal (TN, 63 tahun, wawancara Juni 2015 pkl.10.30)

Berbeda dengan hasil wawancara dengan pengerajin batik yang satu ini (Ags inisialnya, 51 tahun). *Saya kasihan dengan orang rumah (istri) sudah lama mengerjakan langsung/membatik dan sering mengikuti pameran di sana-sini, hasil tidak tampak. Akhirnya saya pinjam modal di Bank cicil ruko, kami buka usaha jualan batik besurek semua produk di toko kami ini kami pesan dari pekalongan dan jahit pakaiannya di Jakarta, terkadang kami terima langsung dari Pekalongan batik besureknya dan langsung pakaian jadinya seperti kemeja, blus, batik meteran dan serimbit, maksudnya pakaian jadi siap jual. Ini lebih menguntungkan jika pesan dari pengeajin Bengkulu.*

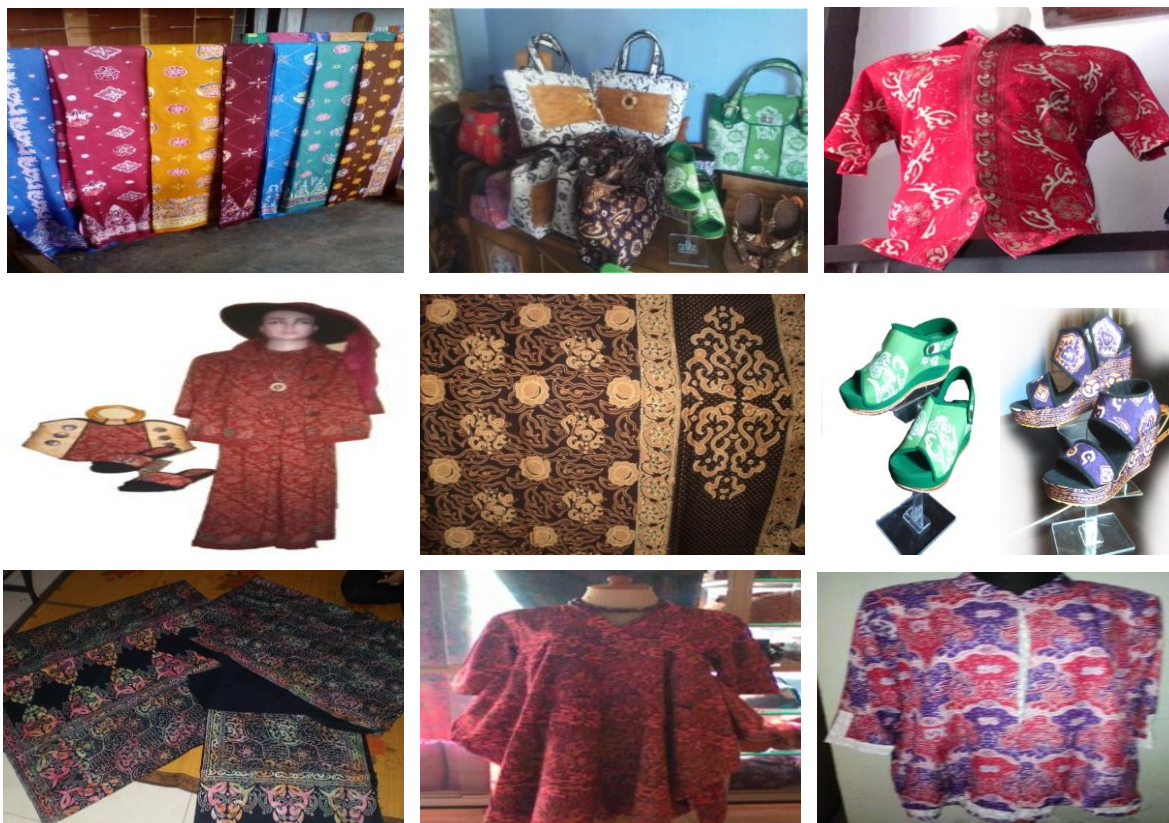
Salah satu bentuk promosi batik besurek adalah mengikuti pameran, berikut kondisi stan pameran produk batik besurek gambar 1.



Gambar 1. Stan Pameran UKM Mitra IbPE Tahun 2015

Program ini membagikan bahwa sudah ada perubahan desain batik berurek "saya senang apalagi kegiatan tersebut melibatkan perempuan dengan kaya mereka seperti ini saya mengamati produk IbPE-UNIB itu bagus artinya sudah ada peningkatan kualitas produk batik Bengkulu". Setelah saya amati pameran ini sudah bernuansa lain dari biasanya, produk batiknya sudah layak dan membagikan. Pembinaan seperti ini sangat bagus karena bisa langsung menyentuh pengerajin batik, bahkan saya punya cita-cita untuk membuka sentra batik, seperti di Jawa itu".

Inspirasi bu Diah tersebut sangat bijak, karena sentra pengerajin batik besurek sampai saat ini belum ada di Bengkulu, yang ada hanya sentra penjualan yaitu di jalan Soekarno Hatta Kelurahan Anggut Kota Bengkulu. Pemberdayaan UMKM, berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia (*pro poor*). Selain itu, potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi nasional (*pro growth*). Keberadaan UMKM yang dominan sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan subyek vital dalam pembangunan, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran (*pro job*). (Renstra Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2010-2014). Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana, informasi usaha, perizinan usaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan (Wahyono, 2015).



Gambar 2. Beberapa contoh produk batik besurek kegiatan IbPE

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama tiga tahun (mulai tahun 2014-2016) oleh Tim Ibtok bagi Produksi Ekspor (IbPE), dapat disimpulkan bahwa Batik Besurek merupakan salah satu warisan seni budaya dari Kota Bengkulu, perlu dilestarikan dan dikembangkan. Untuk membuka wawasan pengerajin tradisional (kecil) peran pemerintah, swasta dan BUMN memberi kesempatan/peluang mengikuti pameran atau studi banding ke daerah atau negara lain. Melalui program IbPE UKM mitra meningkatnya pengetahuan tentang desain motif batik, desain busana dan keterampilan menjahit pakaian. Perluasan promosi dan pemasaran ke berbagai kota/provinsi dan mancanegara, serta yang lebih utamanya meningkatnya penghasilan pengerajin/mitra batik besurek.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim IbPE Universitas Bengkulu mengucapkan terima kasih kepada penyandang dana Menristek Dikti, LPPM-UNIB dan UKM mitra (*Bens Colelltion* dan *Sutera 23*) yang telah mendukung dan memberikan kepercayaan mengolah dana dan bermitra dengan kami untuk melaksanakan kegiatan IbPE.

DAFTAR PUSTAKA

DepDikBud, Provinsi Bengkulu, 1977. *Aneka Ragam Motif Batik Besurek Khas Daerah Bengkulu*. Depdikbud Bengkulu.

Gugus, 2012. *Kain Besurek: Ikon Batik Kota Bengkulu* <http://www.medogh.com/blog/>

artikel-batik/kain-besurek-ikon-batik-kota-bengkulu/ May 14, 2012. Diunduh tanggal 8 Maret 2013

Iwan Tirta, Gareth L. Steen, Deborah M. Urso, Mario Alisjahbana, 'Batik: a play of lights and shades, Volume 1', By Gaya Favorit Press, 1996, ISBN 979-515-313-7, 9789795153139

Kamaruddin Asep, 2006. *Hambatan \usaha \kecil dan Menengah dalam Kegiatan Ekspor*, Jurnal Pengembangan Koperasi dan UKM, KemenKop RI, Jakarta. Hal.101

Kamaludin, 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aflikasi*, Mandar Maju, Bandung.

UNESCO,2009.Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity(2 Oktober2009)

Universitas Bengkulu, 2012. *Buku Panduan Program Pendidikan Sarjana dan Diploma, Tahun Akademik 2012/2013*, UNIB. Bengkulu.

Wiryanto Wisber, 2012. Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Banjarbaru Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015. Seminar Nasional Demokrasi dan Masyarakat Madani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka pada 13 Juli 2012.

Zesy Madara, 2012. *Sejarah & Awal Mula Kain Besurek di Kota Bengkulu*, <http://zesy-madara.blogspot.com/2012/08/sejarah-kain-besurek-bengkulu.html>, diunduh pada jumat 8 Maret 2013

Sumber lain:

Wahyono Budi, Kebijakan Pemerintah terhadap UKM, <http://news.universitassazzahra.ac.id/pemberdayaan-koperasi-usaha-mikro-usaha-kecil-dan-usaha-menengah/>, 13 Nopember 2015

Semarak Bengkulu, Lomba desain batik Kabupaten bengkulu Tengah, Penyelenggara Tim Penggerak PPK Kabupaten Bengkulu Tengah, 2014.